

PENGARUH UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BUKITTINGGI

Afifah Khairyah, Amsah Hendri Doni

¹ Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
afifahkhairyah15@gmail.com

² Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena ketenagakerjaan di Kota Bukittinggi yang menunjukkan adanya kesenjangan antara UMK dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Data menunjukkan bahwa selama periode 2014-2023, terjadi fluktuasi signifikan dalam angkatan kerja dan jumlah orang bekerja. Teridentifikasi adanya lonjakan pengangguran terbuka yang drastis pada tahun 2018 mencapai 31.185 orang dari sebelumnya 4.185 orang di tahun 2017. Sementara itu, UMK juga menunjukkan tren kenaikan dari Rp 1.490.000 menjadi Rp 2.742.467 pada periode yang sama. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bukittinggi. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi sederhana. Studi ini menghasilkan bila UMK bernilai sig sejumlah $0,000 < 0,05$ yang dimaknai UMK berkontribusi signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Kota Bukittinggi sejumlah 57,5 % dan lebihnya 42,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan ketenagakerjaan perlu fokus pada penetapan UMK yang optimal sambil tetap memperhatikan kebutuhan pasar kerja lokal.

Kata Kunci: *Penyerapan Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)*

Abstract

The origin of this lesson comes from the incident involving workers in Bukittinggi which showed the disparity between UMK and worker absorption. Data shows that during the period 2014-2023, there were significant fluctuations in the workforce and the number of people working. A drastic spike in open unemployment was identified in 2018 reaching 31,185 people from the previous 4,185 people in 2017. Meanwhile, the UMK also showed an increasing trend from IDR 1,490,000 to IDR 2,742,467 in the same period. This lesson aims to explore UMK on labor absorption in Bukittinggi City. By applying a quantitative approach through simple regression analysis. This lesson shows the UMK with a sig value of $0.000 < 0.05$, which means that the UMK has a significant influence on labor absorption in Bukittinggi City of 57.5% and more than 42.5% is influenced by other factors. These findings indicate that employment policies need to focus on setting optimal UMK while still taking into account local labor market needs.

Keywords : *Labor Absorption, And Regency/City Minimum Wage.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia terbagi dalam berbagai tingkat wilayah administratif mulai dari provinsi hingga unit terkecil, maka pembangunan di tingkat nasional tidak bisa dipisahkan dari proses pembangunan di masing-masing daerah. Masyarakat kecil harus dapat terlibat dan merasakan manfaat dari kegiatan pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan. Pembangunan dapat di artikan sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan signifikan dalam pembangunan ekonomi, struktur sosial, pertumbuhan, infrastruktur, dan kemiskinan.¹ Pembangunan dilaksanakan dengan berbagai sasaran utama, yaitu memastikan pemerataan dan ketersediaan kebutuhan dasar masyarakat, mendorong peningkatan penghasilan penduduk, menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, mengembangkan kualitas sistem pendidikan, serta memperkuat berbagai aspek ekonomi dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama di setiap daerah di Indonesia, termasuk Kota Bukittinggi. Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi jangka panjang, penyerapan tenaga kerja menjadi indikator penting yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.²

Penyerapan tenaga kerja dapat dipahami sebagai proses menciptakan peluang kerja yang lebih besar untuk mengakomodasi penduduk dalam usia produktif. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, masing-masing perusahaan menerapkan strategi yang beragam. Pertumbuhan populasi mengakibatkan peningkatan jumlah angkatan kerja, baik yang mendapatkan pekerjaan maupun yang menganggur. Perluasan kesempatan kerja di berbagai sektor ekonomi merupakan salah satu langkah untuk menurunkan tingkat pengangguran. Sejalan dengan itu, ketika terjadi kenaikan permintaan tenaga kerja, maka jumlah pekerja yang terserap dalam pasar kerja juga akan meningkat.³

Tabel. 1
Jumlah angkatan kerja, penduduk yang bekerja dan pengangguran
Kota Bukittinggi 2014 – 2023

Tahun	Angkatan kerja (Orang)	%	Bekerja (Orang)	%	Pengangguran Terbuka (Orang)	%
2014	57.044	+9,87	54.805	+10,74	2.239	- 7,77
2015	60.107	+5,37	56.478	+3,06	3.629	+62,08
2016	60.107	0	56.478	0	3.629	0

¹ Todaro Michael P And Smith Stephen C, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi 4* (Jakarta: Erlangga, 2006).

² Todaro M.P And Smith S.C, *Pembangunan Ekonomi (Edisi 11)* (Jakarta: Erlangga, 2015).

³ Manan, W. K, Bariah, C Taufiqurrochman, 'Analisis Kredit Investasi Perbankan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja', *Jurnal Kebangsaan*, 3.6 (2014).

2017	60.306	+0,33	56.121	-0,63	4.185	+ 15,32
2018	64.551	+7,04	33.366	-40,55	31.185	+ 645,12
2019	62.283	-3,51	58.456	+75,23	3.827	-87,73
2020	70.190	+12,69	64.916	+11,04	5.274	+37,80
2021	69.087	-1,57	64.878	-0,06	4.209	- 20,20
2022	67.300	-2,59	64.005	-1,35	3.295	- 21,71
2023	65.182	-3,14	61.932	-3,24	3.250	-1,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, 2014-2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi menunjukkan dinamika yang menarik di bidang ketenagakerjaan selama periode 2014–2023. Jumlah angkatan kerja di Kota Bukittinggi mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan sebesar 23,05% atau sebanyak 13.146 orang pada tahun 2014-2020, namun kemudian mengalami penurunan sebesar 7,13% atau sebanyak 5.008 orang pada tahun 2023. Sementara itu, jumlah orang yang bekerja juga menunjukkan tren yang bervariasi. Terjadi peningkatan sebesar 18,45% atau sebanyak 10.111 orang dari tahun 2014-2020, meskipun kemudian sedikit menurun sebesar 4,60% atau sebanyak 2.984 orang pada tahun 2023.

Berdasarkan data di atas, yang menarik untuk dicermati adalah fluktuasi signifikan dalam angkatan kerja, jumlah orang bekerja, dan tingkat pengangguran terbuka di Kota Bukittinggi dari 2014 hingga 2023. Tren umum menunjukkan peningkatan dalam angkatan kerja dan jumlah orang bekerja, namun terjadi kesenjangan pada pengangguran terbuka terutama pada tahun 2018. Kesenjangan ini sering disebut sebagai kemiskinan terbuka. Pada tahun tersebut, terjadi lonjakan luar biasa dalam pengangguran terbuka dari 4.185 orang di tahun 2017 menjadi 31.185 orang di tahun 2018, sementara jumlah orang bekerja turun drastis dari 56.121 menjadi hanya 33.366 orang. Pasca 2018, situasi ketenagakerjaan membaik secara konsisten meskipun dengan kesenjangan yang lebih kecil. Jumlah orang yang bekerja terjadi peningkatan secara signifikan dari 58.456 orang di tahun 2019 menjadi 64.916 orang di tahun 2020, dan sejak itu relatif stabil di atas 60.000 orang. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka menurun dari puncaknya di tahun 2018, mencapai level terendah dalam periode ini pada tahun 2023 dengan 3.250 orang.

Meskipun tren 2020-2023 menunjukkan perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja, masih terdapat kesenjangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dan jumlah angkatan kerja, dimana jumlah orang bekerja meningkat dan pengangguran terbuka menurun mencapai level terendah pada tahun 2023 dengan 3.250 orang dari angkatan kerja yang tidak terserap di lapangan pekerjaan, mengindikasikan perlunya upaya berkelanjutan dalam menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan

meningkatkan keterampilan angkatan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka yang lebih tinggi.

Dinamika ketenagakerjaan di Bukittinggi menunjukkan pola yang fluktuatif. Meskipun secara umum jumlah pekerja cenderung meningkat setiap tahun, data statistik menunjukkan adanya periode-periode kenaikan dan penurunan dalam penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini mengindikasikan bila tingkat penyerapan tenaga kerja di Bukittinggi belum mencapai potensi optimalnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah perlu terus mengupayakan peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Salah satu kota strategis di Provinsi Barati adalah Bukittinggi, memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa.⁴ Namun, peningkatan sumber daya manusia dan kebijakan ketenagakerjaan yang tepat diperlukan untuk memaksimalkan potensi ekonomi ini. Meskipun terdapat banyak potensi ekonomi, masih terdapat kesenjangan antara kenaikan UMK dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Bukittinggi.⁵

Tabel. 2
Upah Minimum Kab/Kota (UMK) 2014-2023

Tahun	UMK (Rp)	%
2014	1 490 000,00	+10,37
2015	1 615 000,00	+8,38
2016	1 800 725,00	+11,51
2017	1 949 284,81	+8,25
2018	2 119 067,00	+8,71
2019	2 289 228,00	+8,12
2020	2 484 041,00	+8,51
2021	2 484 041,00	0
2022	2 512 539,00	+1,14
2023	2 742 467,00	+9,15

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi, 2014-2023

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) diasumsikan sebagai variabel yang bisa mendampaki penyerapan tenaga kerja.⁶ Di Kota Bukittinggi, UMK menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya yang bisa diamati di tabel 2.

⁴ Bappeda Kota Bukittinggi, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Rpjmd) Kota Bukittinggi 2021-2026, 2021.

⁵ Linconh Arsyad, Ekonomi Pembangunan (Edisi 5) (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015).

⁶ Afida Kalsum Ika And Fadli Faishal, 'Pengaruh Ipm, Ump, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Era Bonus Demografi Pulau Jawa Tahun 2012-2021)', Journal Of Development Economic And Social Studies, 3.1 (2024).

Kapasitas finansial setiap perusahaan berbeda-beda dalam hal kemampuan membayar upah pekerja sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga UMK menjadi masalah yang sensitif. Berdasarkan data di atas UMK Kota Bukittinggi juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Dari Rp 1.490.000 di tahun 2014, UMK naik menjadi Rp 2.742.467 di tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja, meskipun perlu dicatat bahwa pada tahun 2020 dan 2021 UMK tidak mengalami kenaikan, kemungkinan sebagai dampak dari pandemi COVID-19. UMK merepresentasikan kebijakan pemerintah dalam melindungi kesejahteraan pekerja. Penetapan UMK yang tepat dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk merekrut karyawan dan motivasi pencari kerja. Sehubungan dengan teori Todaro, seharusnya terjadi penurunan permintaan tenaga kerja di Kota Bukittinggi sebagai dampak dari peningkatan upah tahunan, karena upah dianggap sebagai beban operasional perusahaan.⁷

Namun fenomena yang terjadi di Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa kenaikan UMK tidak selalu berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas peningkatan UMK dalam mendorong penyerapan tenaga kerja di Kota Bukittinggi dan penting guna menganalisa dampak faktor ini pada penyerapan energi kerja di Kota Bukittinggi. Pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini akan membantu pemerintah setempat dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, perlu dilakukan kajian mendalam tentang sebagian faktor yang berperan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, khususnya Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Penelitian ini akan dituangkan dalam studi berjudul “Pengaruh Upah Minimum Kab/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bukittinggi”.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini bermetode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data time series Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, dari tahun 1993 hingga 2023. Dimana data sekunder diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi dengan pendekatan dokumentasi yang mencakup data UMK, serta penyerapan tenaga kerja. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 26 dengan serangkaian pengujian yang meliputi: uji prasyarat data (Uji Normalitas).⁸ Uji regresi linear sederhana untuk mengevaluasi hubungan fungsional antara variabel

⁷ Todaro, *Pembangunan Ekonomi Jilid 2 (11th Ed.)* (Jakarta: Erlangga, 2011).

⁸ Ervina Waty And Others, *Metodologi Penelitian Bisnis (Teori Dan Panduan Praktis Dalam Penelitian Bisnis)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2016).

bebas (X) dengan variabel terikat (Y).⁹ Uji koefisien determinasi (R-Square) yang nilainya berkisar antara 0 dan 1 untuk mengukur kesanggupan model untuk menjelaskan variasi variabel. Serta uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial, untuk menguji dampak secara parsialnya bisa dilaksanakan dari uji t.¹⁰

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN

PENYERAPAN TENAGA KERJA

Penyerapan tenaga kerja mencerminkan jumlah orang yang telah mendapatkan pekerjaan dalam berbagai bidang ekonomi yang dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Ini terjadi sebab terdapatnya kebutuhan yang besar dari sektor-sektor ekonomi akan pekerja, sehingga penduduk yang bekerja dapat tersebar berbagai bidang usaha. Dengan demikian, jumlah pekerja yang dapat diserap oleh pasar tenaga kerja berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan akan pekerja di lapangan kerja.¹¹ Data yang diambil dalam variabel Penyerapan tenaga kerja ini berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) selama 31 tahun dari tahun 1993 – 2023. Data penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja diukur berdasarkan jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan. Data ini diambil berbentuk orang.

UPAH MINIMUM KAB/KOTA (UMK)

Upah minimum merupakan pembayaran minimal yang wajib diberikan perusahaan kepada pekerjanya, yang mencakup gaji pokok dan tunjangan tetap. Regulasi ini menetapkan bahwa pemberi kerja tidak diperbolehkan memberikan kompensasi di bawah batas minimum yang telah ditetapkan.¹² Perusahaan harus mengikuti kebijakan kenaikan upah tahunan pemerintah jika mereka menerapkan kebijakan upah minimum. Sebagai konsekuensinya, beberapa perusahaan mungkin mengambil langkah penyesuaian dengan mengurangi jumlah tenaga kerjanya untuk menyeimbangkan biaya operasional. Sebaliknya, karena gaji yang lebih tinggi, orang yang mencari pekerjaan akan lebih tertarik untuk mencari pekerjaan. KHL, atau Kebutuhan Hidup Layak, adalah faktor yang mempengaruhi upah, yang memperhitungkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas. Dampak tambahan adalah meningkatnya pengangguran karena pengusaha tidak

⁹ Budi Dharma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss* (Jawa Barat: Guepedia, 2021).

¹⁰ Ruri Aditya Sari, Indra Hermawan, And Sylvia V Ranita, *Statistik Terapan Dalam Bisnis* (Sumatera Utara: Cattleya Darmaya Fortuna, 2023).

¹¹ Nazaruddin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

¹² Thomas Nanda Dahana, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Ditetapkannya Undang-Undang Cipta Kerja* (Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management, 2023).

dapat mempekerjakan lebih banyak karyawan.¹³ Data yang diambil dalam variabel upah Minimum Kota Bukittinggi ini berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Barat selama 31 tahun, dari tahun 1993 sampai 2023. Data ini diambil berbentuk rupiah.

HASIL PENGOLAHAN DATA

UJI PRASYARAT DATA

Uji Normalitas

Tabel. 3
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Upah Minimum Kab/Kota	,135	31	,158
Penyerapan Tenaga Kerja	,093	31	,200*
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber : Data Sekunder (data diolah) IBM SPSS 26, 2024

Melalui tabel 3 dihasilkan bila sebaran data residual untuk studi ini tersebar normal. Kedua variabel menghasilkan masing-masing nilai sig sejumlah 0,158 serta 0,200, atau diatas 0,05. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa nilai residual tersebar dengan normal sesuai dengan kriteria uji yang ditentukan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel. 4
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34794,210	2236,149		15,560	,000
	Upah Minimum Kab/Kota	,010	,002	,759	6,269	,000
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja						

Sumber : Data Sekunder (data diolah) IBM SPSS 26, 2024

Mengacu pada tabel 4, berikut adalah bentuk persamaan regresi linearnya:

$$Y = \beta_0 + \beta X$$
$$Y = 34794,210 + 0,010X$$

¹³ Fransiskus Xaverius Lara Aba, Pengantar Ekonomi Mikro: Teori Dan Pembahasan (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 34794,210 mengindikasikan bahwa ketika tidak ada pengaruh dari UMK (variabel bernilai nol), maka tingkat Penyerapan Tenaga Kerja mencapai 34794,210 orang.
2. Terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien Upah Minimum sebesar 0,010, yang berarti setiap kenaikan satu rupiah pada Upah Minimum akan mendorong peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,010 orang.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel. 5
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	34794,210	2236,149		,000
	Upah Minimum Kab/Kota	,010	,002	,759	,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber : Data Sekunder (data diolah) IBM SPSS 26, 2024

Analisis uji t (parsial) yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa UMK berkontribusi pada tingkat Penyerapan Tenaga Kerja. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi yang sangat rendah yaitu 0,000 (<0,05), serta t hitung yang mencapai 6,269, jauh melampaui t tabel 0,0422.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. 6
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,575	,561	7985,899

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum Kab/Kota

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber : Data Sekunder (data diolah) IBM SPSS 26, 2024

Melalui Tabel 6, dihasilkan R² sejumlah 0,575. Interpretasi dari nilai ini menjelaskan bahwa variabel bebas sanggup menerangkan variasi variabel terikatnya sejumlah 57,5%. Lalu selisihnya 42,5%, didampaki faktor lain diluar studi ini, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, laju inflasi, suku bunga, produktivitas dan tingkat investasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bukittinggi

Temuan menarik terungkap dari hasil studi mengenai pengaruh UMK pada Penyerapan Tenaga Kerja. Melalui hasil analisa dari tabel 5, UMK terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Signifikansi hubungan ini diperkuat oleh dua indikator statistik yang kuat, yaitu nilai signifikansi sejumlah 0,000 atau dibawah 0,05 serta t hitung sejumlah 6,269 yang secara nyata melampaui nilai t tabel 0,0422.

Analisis uji koefisien determinasi (R^2) memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi UMK pada Penyerapan Tenaga Kerja. Hasil studi ini menjelaskan bila UMK mampu menjelaskan 57,5% variasi dalam penyerapan tenaga kerja, yang menandakan pengaruh yang cukup signifikan. Sementara itu, 42,5% sisanya disumbangkan oleh faktor diluar studi ini, seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi, tingkat bunga, investasi, produktivitas, dan modal.

Temuan empiris penelitian ini menampilkan kompleksitas hubungan antara upah, tenaga kerja, dan dinamika pasar ketenagakerjaan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori dana upah milik John Stuart Mill. Dari teori tersebut, tingkat upah sangat bergantung pada modal yang dialokasikan perusahaan untuk pembayaran upah, dengan asumsi bila penambahan pekerja bisa menurunkan tingkat upah.

Teori ini diperkuat oleh perspektif Ferdinand Lasalle dari mazhab sosialis dalam teori upah besi, yang menegaskan bila pembisnis cenderung merendahkan upah dalam memaksimalkan profit. Kondisi semacam ini menempatkan pekerja pada posisi yang rentan, di mana mereka hanya menerima upah yang mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal. Ketika upah minimum meningkat, para pengusaha biasanya akan bereaksi dengan mengurangi penyerapan pekerja dengan input alternatif yang lebih ekonomis guna mempertahankan profit yang besar.

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya upah minimum tidak serta-merta menjamin berkurangnya penyerapan tenaga kerja di Kota Bukittinggi. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor kompleks yang mempengaruhi dinamika ketenagakerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor kompleks, seperti

Melalui teori yang dipaparkan di atas, tingginya upah minimum belum tentu menjamin kurangnya penyerapan tenaga kerja di Kota Bukittinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor kompleks, seperti

1. Struktur ekonomi lokal bukittinggi memiliki karakteristik ekonomi yang unik, yang didominasi oleh sektor Perdagangan (UMKM), jasa dan pariwisata.¹⁴ Ekonomi tradisional berbasis kerajinan dan kuliner. Dalam konteks ini,

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi.

kenaikan UMK tidak sepenuhnya memberikan tekanan besar bagi pelaku usaha. Sektor UMKM yang ada umumnya sudah memiliki struktur upah yang relatif fleksibel, dimana Penetapan upah dalam sektor UMKM dilakukan melalui proses negosiasi dan persetujuan antara pengusaha dan pekerja sehingga mampu beradaptasi dengan kebijakan upah minimum.

2. Kota Bukittinggi yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis perdagangan, sektor jasa dan pariwisata. Peningkatan UMK secara langsung mendorong peningkatan daya beli masyarakat. Kondisi ini diperkuat dengan tren penurunan tingkat inflasi yang signifikan, dari 3,44% pada bulan maret 2024 hingga mencapai 1,27% pada bulan November 2024, yang menunjukkan stabilitas ekonomi lokal yang kondusif.¹⁵ Kenaikan UMK meningkatkan daya beli, mendorong produktivitas sektor perdagangan, dan selanjutnya mendorong penyerapan energi kerja lebih luas, yang secara simultan memperkuat struktur ekonomi lokal Kota Bukittinggi.¹⁶ Dengan demikian kenaikan UMK di Kota Bukittinggi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerjanya.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung temuan ini mengenai pengaruh positif antara UMK dan penyerapan tenaga kerja. Studi yang diselenggarakan Devi Ratnasari dan Jaka Nugraha (2021) di wilayah kota/kabupaten Jawa Tengah juga mengkonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari UMK terhadap penyerapan tenaga kerja, yang dihasilkan koefisien 0,123230 serta probabilitas 0,000 (di bawah 0,05).¹⁷ Temuan serupa juga dihasilkan dari studi Anderson G. Kumenaung, Dewi M. Sabihi, serta Audie O. Niode (2021) yang meneliti dampak UMP, dimana mereka menemukan kontribusi dari hasil sig senilai 0,0427 atau dibawah 10%.¹⁸

IV. KESIMPULAN

Dari rangkaian penelitian yng telah dilaksanakan, diperoleh sebagian simpulanya seperti berikut

1. Melalui hasil analisa statistik, UMK memainkan peran penting serta signifikan dalam mempengaruhi pola Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bukittinggi, yang ditunjukkan oleh nilai sig 0,000 atau dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Signifikansi

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi.

¹⁶ Ahmad Hunaeni Zulkarnaen, *Hukum Publik, Sarana-Sarana, Tujuan Fungsi, Teori Keadilan, Sistem Hukum Hubungan Industrial Indonesia Dan Perjanjian Kerja Sama* (Yogyakarta: jejak pustaka, 2023).

¹⁷ Devi Ratnasari And Jaka Nugraha, "Pengaruh Umk, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota," *Journal Of Economics* 1, No. 2 (2021): 16–32.

¹⁸ Dewi M Sabihi, Anderson G Kumenaung, And Audie O Niode, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi , Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, No. 01 (2021): 25–36.

ini dapat dijelaskan melalui karakteristik perekonomian Bukittinggi yang bertumpu pada sektor perdagangan (UMKM), jasa, dan pariwisata, serta peran UMK dalam menambah daya beli masyarakat dan produktivitas ekonomi daerah.

2. UMK memberikan kontribusi signifikan pada Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bukittinggi yaitu sebesar 57,5 % yang mana menunjukkan bahwa variabel mampu menjelaskan 57,5 % variasi penyerapan tenaga kerja, sementara 42,5 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, tingkat bunga, investasi, produktivitas, dan modal

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, Fransiskus Xaverius Iara. *Pengantar Ekonomi Mikro: Teori Dan Pembahasan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Arsyad, L. *Ekonomi Pembangunan (Edisi 5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. *Kota Bukittinggi Dalam Angka 2024*. Bukittinggi: BPS Kota Bukittinggi, 2024.
- Bappeda Kota Bukittinggi. *Rancangan Pembangunan Periode Menengah Wilayah Kota Bukittinggi 2021-2026*, 2021.
- Darma, Budi. *Media Penerapan Spss*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Destiana, Ajeng, and Nano Prawoto. "Analisa Aspek Yang Mendampaki Serapan Pekerja Bidang Pemasaran: Kajian 14 Kota/Kab Jawa Timur." *Journal of Economics Reseach Adn Social Sciences* 2, no. 2 (2018): 130–35.
- Doni, Amsah Hendri. "Analisa Sebagian Aspek Yang Mendampaki Serapan Pekerja Sumatera Barat." *Jurnal Kewirausahaan, Bisnis Serta Manajemen* 3, no. 2 (2023): 145–58.
- Hafiz, Emil Abdhal, and Ria Haryatiningsih. "Dampak UMK, PDRB, IPM Pada Serapan Pekerja Kota/Kab Jabar 2010-2020." *Journal Ilmu Ekonomi Riset* 1, no. 1 (2021): 55–65.
- Ika, Afida Kalsum, and Fadli Faishal. "Pengaruh IPM, UMP, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Era Bonus Demografi Pulau Jawa Tahun 2012-2021)." *Journal of Development Economic and Social Studies* 3, no. 1 (2024).
- Malik, Nazaruddin. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Manan, W. K, Bariah, C Taufiqurrochman, C. "Analisis Kredit Investasi Perbankan Pada Serapan Pekerja." *Jurnal Kebangsaan* 3, no. 6 (2014).
- Ratnasari, Devi, and Jaka Nugraha. "Dampak Pendidikan, UMK, Total Warga Pada Serapan Pekerja Di Kota." *Journal Of Economics* 1, no. 2 (2021): 16–32.
- Sabihi, Dewi M, Anderson G Kumenaung, and Audie O Niode. "Dampak UMP, Pengembangan Ekonomi serta Investasi Pada Serapan Pekerja Di Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 01 (2021): 25–36.
- Sari, Ruri Aditya, Indra Hermawan, and Sylvia V Ranita. *Statistik Terapan Dalam Bisnis*. Sumatera Utara: Cattleya Darmaya Fortuna, 2023.
- Shafira, Astriz. "Dampak Upah Minimum, PDRB, IPM serta Inflasi Pada Serapan Pekerja Jawa Tengah Tahun 2010-2018." *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan*

- Lingkungan* 07, no. 1 (2020): 13–22.
- Sya'bana, Arya, and Al Muizzuddin Fazaalloh. "Analisa Sebagian Aspek Yang Mendampaki Serapan Pekerja Bidang Pengelolaan Pada 17 Kota/Kab Jawa Barat." *Journal of Development Economic and Social Studies* 2, no. 4 (2023): 952–65.
- Thomas Nanda Dahana. *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Ditetapkannya Undang-Undang Cipta Kerja*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023.
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi 4*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Todaro, MP, and SC Smith. *Pembangunan Ekonomi (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Waty, Eryna, Annisa Fitri Anggraeni, Anita Apriani, Hasan Ibrahim, Afrina Sari, and Galuh Juniarto. *Metodologi Penelitian Bisnis (Teori Dan Panduan Praktis Dalam Penelitian Bisnis)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2016.
- Yoto, Widiyanti, and Didik Murhadi. *Tantangan Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam Modern*. Medan: Pt. Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Zulkarnaen, Ahmad Hunaeni. *Hukum Publik, Sarana-Sarana, Tujuan Fungsi, Teori Keadilan, Sistem Hukum Hubungan Industrial Indonesia Dan Perjanjian Kerja Sama*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.